

# PEMILIHAN BAHASA MAHASISWA PENUTUR BAHASA JAWA PADA RANAH KAMPUS

Yulia Mutmainnah (Universitas Muhammadiyah Semarang)\*

Heri Dwi Santoso (Universitas Muhammadiyah Semarang)

[yulia.m@unimus.ac.id](mailto:yulia.m@unimus.ac.id)

## Abstract

This sociolinguistic research is research on multilingual society, especially Unimus students from 7 (seven) faculties in Unimus. This study aims to describe the choice of language by Unimus students when communicating on campus. More specifically, this study divides the choice of language by students based on topics and partners when communicating. The data collection method in this study used an online questionnaire, and was described using a quantitative descriptive method to describe the results in a systematic and factual manner. Data collection was carried out during April 2018. From a total of 30 respondents who filled out the questionnaire, it was found that although the majority of students used Javanese in their daily communication, most students chose to use Indonesian as a communication media on campus, especially when communicate with lecturers or teaching staff.

Keywords: Multilingual, language choice, Javanese, Indonesian.

## Pendahuluan

Sebagai masyarakat yang multietnis dan multi-bahasa, masyarakat di Indonesia telah terbiasa menggunakan lebih dari satu bahasa dalam berkomunikasi. Masyarakat tutur Indonesia mampu berbahasa Indonesia dan bahasa daerah sebagai bahasa ibu.

Bahasa Indonesia yang berfungsi sebagai bahasa nasional, juga memiliki fungsi sebagai bahasa pemersatu bagi rakyat di Indonesia mengingat Indonesia memiliki beragam bahasa daerah yang berbeda. Dalam UUD 1945 Bab XV, Pasal 36 dijelaskan bahwa “Bahasa daerah merupakan bagian dari kebudayaan Indonesia yang hidup; bahasa daerah adalah salah satu unsur kebudayaan nasional yang dilindungi oleh Negara”. Dalam seminar Politik Bahasa Nasional tahun 1975 (Prabawati, 2014) dijelaskan bahwa di dalam kedudukannya sebagai bahasa daerah, fungsi bahasa daerah mencakup: (1) lambang kebanggaan daerah, (2) lambang identitas daerah, dan (3) alat perhubungan di dalam keluarga dan masyarakat daerah. Di sisi lain, di dalam hubungannya dengan fungsi bahasa Indonesia, bahasa daerah berfungsi sebagai: (1) pendukung bahasa nasional, (2) bahasa pengantar di sekolah dasar di daerah tertentu pada tingkat permulaan untuk memperlancar pengajaran bahasa Indonesia dan mata pelajaran lain, dan (3) alat pengembangan serta pendukung kebudayaan daerah” (Prabawati, 2014).

Dengan adanya dua bahasa (bahasa Indonesia dan bahasa daerah) yang berjalan beriringan, menyebabkan masyarakat bahasa di Indonesia terbiasa menggunakan bahasa-bahasa tersebut, baik secara bersamaan maupun bergantian dalam satu peristiwa tutur. Dengan berbagai pertimbangan, penutur dapat menentukan dan menggunakan bahasa yang dikuasainya sesuai dengan berbagai

faktor yang mempengaruhi pemilihan bahasanya. Ketidaktepatan pemilihan variasi bahasa dapat menimbulkan berbagai masalah. Oleh karena itu, pemilihan variasi bahasa yang tepat dalam berkomunikasi merupakan hal yang sangat penting.

Penelitian tentang pemilihan bahasa ini penting untuk dilakukan untuk mendeskripsikan pemilihan kode bahasa oleh mahasiswa berbahasa Jawa di Universitas Muhammadiyah Semarang (Unimus). Dengan banyak bahasa yang dimiliki oleh sang penutur, para mahasiswa Unimus tersebut seringkali menggunakan dua bahasa atau lebih dalam berkomunikasi. Teori yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teori tentang faktor yang menentukan pemilihan bahasa (*Language Choice*) oleh Ervin-Tripp (1972 dalam Grosjean, 1982:125) yang menyatakan bahwa terdapat empat faktor utama yang mempengaruhi pemilihan bahasa dan Holmes (2013) tentang diglossia yang menyatakan bahwa ada kecenderungan terdapat satu bahasa yang berkedudukan lebih tinggi dibanding bahasa lainnya dalam sebuah masyarakat dwibahasa. Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan Sosiologi, yakni pendekatan dengan menggunakan analisis ranah (domain). Ranah pada penelitian ini adalah kampus Universitas Muhammadiyah Semarang dan mahasiswa penutur bahasa Jawa sebagai partisipannya.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi karena berkaitan dengan analisis ranah (domain). Pendekatan ini pertama dikemukakan oleh Fishman pada penelitiannya tahun 1964. Ranah menurut Fishman (dalam Rokhman, 2009) dipandang sebagai konstelasi faktor-faktor seperti lokasi, topik, dan partisipan. Dalam penelitian ini lokasi penelitian adalah kampus Universitas Muhammadiyah Semarang, topik yang dibicarakan adalah topik yang berkaitan dengan perkuliahan, masalah pribadi, dan masalah umum. Sedangkan partisipan dalam penelitian ini adalah mahasiswa penutur bahasa Jawa di Universitas Muhammadiyah Semarang.

Data yang dianalisis dalam penelitian ini berupa hasil kuesioner, observasi dan interview langsung. Data tersebut dianalisis dengan landasan teori yang dipilih untuk menjawab segala masalah yang dirumuskan dalam rumusan masalah penelitian ini. Data kuesioner digunakan untuk mengetahui pemilihan bahasa yang digunakan oleh responden ketika bertutur di ranah kampus dengan sesama mahasiswa dan dengan dosen atau staf kependidikan. Sedangkan data yang didapat dari hasil observasi dan wawancara digunakan untuk mengetahui adanya alih kode dan campur kode dalam sebuah peristiwa tutur.

Metode dan teknik analisis data difokuskan pada komputerasi data kuantitatif berdasarkan hasil kuesioner yang telah diisi, wawancara dan observasi. Data hasil kuesioner yang telah diisi kemudian dihitung menggunakan perhitungan presentase.

### **Pembahasan**

Dari kuesioner yang dibagikan, didapatkan 30 (tigapuluh) hasil kuesioner yang telah diisi oleh mahasiswa penutur bahasa Jawa di Unimus. Lebih lanjut, hasil dari kuesioner tersebut diolah untuk dijabarkan lebih lanjut mengenai jenis kode bahasa yang digunakan, pengaruh pengaruh

topik pembicaraan terhadap pemilihan kode bahasa, dan kedudukan bahasa Jawa dan bahasa Indonesia oleh mahasiswa penutur bahasa Jawa di ranah kampus.

### 1. Kode Bahasa pada Mahasiswa Penutur Bahasa Jawa

Dari 30 data kuesioner, didapatkan hasil bahwa terdapat 2 (dua) kode bahasa yang digunakan oleh mahasiswa Unimus penutur bahasa Jawa dalam berkomunikasi sehari-hari. Dua kode bahasa tersebut adalah bahasa Jawa dan bahasa Indonesia.

Dalam pemakaian sehari-hari, pemakaian bahasa tersebut dapat dibagi menjadi: lebih sering menggunakan bahasa Jawa dibanding bahasa Indonesia, lebih sering menggunakan bahasa Indonesia dibanding bahasa Jawa, dan seimbang dalam pemakaian antara bahasa Jawa dan bahasa Indonesia. Presentase pemakaian kode bahasa tersebut dapat dilihat dalam diagram berikut.

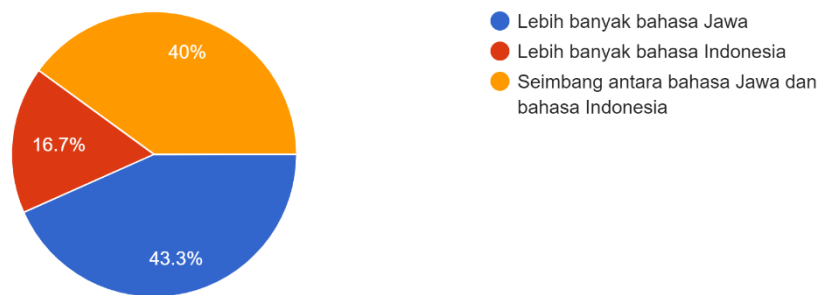


Diagram 1. Pemakaian kode bahasa oleh mahasiswa Unimus penutur bahasa Jawa

Dalam diagram tersebut dapat dilihat bahwa sebagian besar mahasiswa Unimus penutur bahasa Jawa lebih sering menggunakan bahasa Jawa dalam berkomunikasi sehari-hari, yaitu sebanyak 43.3% dari keseluruhan responden, atau sebanyak 13 responden. Sebanyak 12 responden atau 40% mahasiswa menggunakan bahasa Jawa dan bahasa Indonesia yang hamper sama kekerapannya dalam komunikasi sehari-hari. Sedangkan pemakaian bahasa Indonesia untuk komunikasi sehari-hari hanya dipilih oleh 16.7% responden atau sebanyak 5 mahasiswa Unimus penutur bahasa Jawa.

### 2. Pengaruh Topik Pembicaraan Terhadap Pemilihan Kode Bahasa

Dalam berkomunikasi, topik pembicaraan menjadi salah satu penentu pemilihan kode bahasa yang dimiliki oleh seorang dwibahasawan/multibahasawan. Dalam penelitian ini topik pembicaraan yang difokuskan pada ranah kampus dibagi menjadi 2, yaitu topik pembicaraan yang berkaitan dengan perkuliahan dan topik pembicaraan umum yang tidak berkaitan dengan perkuliahan. Dari masing-masing topik tersebut dibakan lagi berdasarkan dengan siapa mereka berkomunikasi (dengan tenaga pendidik/tenaga kependidikan atau dengan teman/sesama mahasiswa).

- a. Bahasa yang digunakan ketika membahas tentang perkuliahan dengan tenaga pendidik/tenaga kependidikan.

Berdasarkan hasil yang didapat dari kuesioner, hampir seluruh mahasiswa menggunakan kode Bahasa Indonesia ketika berkomunikasi dengan tenaga pendidik/tenaga kependidikan. Hal ini dapat dilihat dari diagram berikut.

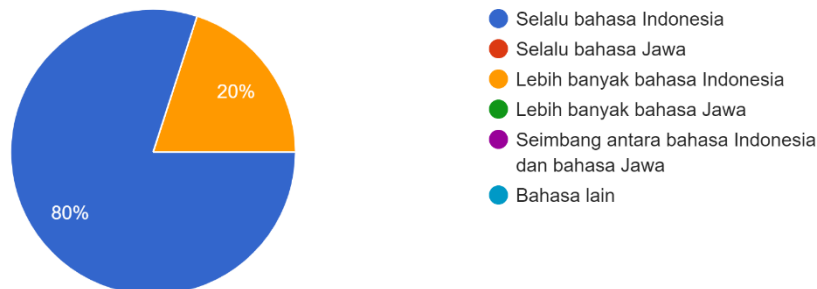


Diagram 2. Kode bahasa yang digunakan ketika membahas tentang perkuliahan dengan tenaga pendidik/tenaga kependidikan

Dari diagram tersebut dapat dilihat bahwa sebagian besar mahasiswa penutur bahasa Jawa di Unimus memilih menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa komunikasi ketika berbicara dengan tenaga pendidik/tenaga kependidikan ketika membahas hal-hal yang berkaitan dengan perkuliahan, yakni sebesar 80% atau 24 mahasiswa. Sedangkan sisanya, sebesar 20% atau 6 mahasiswa, lebih banyak menggunakan bahasa Indonesia dibandingkan bahasa Jawa, atau dengan kata lain terkadang mahasiswa tersebut masih menggunakan bahasa Jawa ketika berkomunikasi dengan tenaga pendidik/tenaga kependidikan, namun tetap lebih banyak menggunakan bahasa Indonesia sebagai kode bahasa yang dipilih.

b. Bahasa yang digunakan ketika membahas tentang perkuliahan dengan teman/sesama mahasiswa

Dari hasil kuesioner yang didapat, terdapat variasi jawaban untuk pertanyaan bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi dengan teman/sesama mahasiswa untuk topik yang berkaitan dengan perkuliahan, seperti yang dapat dilihat dalam table berikut.

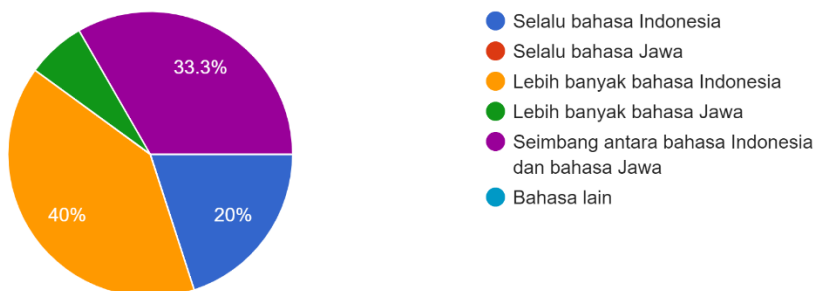


Diagram 3. Kode bahasa yang digunakan ketika membahas tentang perkuliahan dengan teman/sesama mahasiswa

Dari diagram tersebut dapat dilihat bahwa meskipun berkomunikasi dengan sesama mahasiswa yang berbahasa Jawa, namun sebagian besar mahasiswa tetap memilih bahasa Indonesia sebagai bahasa perantara ketika membahas topik pembicaraan yang berkaitan dengan perkuliahan. Hal ini dapat dilihat dari hasil survey yang menunjukkan angka 40% atau sebanyak 12 orang mahasiswa. Sebaliknya, mahasiswa yang menggunakan bahasa Jawa sebagai alat komunikasi dengan teman atau sesama mahasiswa ketika membahas tentang topik perkuliahan hanya sebanyak 2 orang mahasiswa atau sebesar 6,7%.

- c. Bahasa yang digunakan ketika membahas tentang hal non-perkuliahan dengan tenaga pendidik/tenaga kependidikan

Hasil yang beragam juga terdapat pada pertanyaan yang menanyakan pertanyaan tentang kode bahasa yang digunakan sebagai alat berkomunikasi ketika membahas topik yang tidak berhubungan dengan perkuliahan dengan tenaga Pendidikan atau tenaga kependidikan seperti yang terlihat pada diagram berikut.

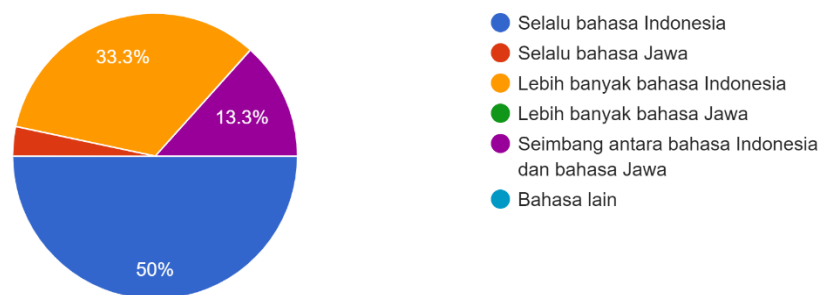


Diagram 4. Kode bahasa yang digunakan ketika membahas tentang topik non-perkuliahan dengan tenaga pendidik/tenaga kependidikan

Dari diagram pie di atas dapat dilihat bahwa sebagian mahasiswa dari total 30 responden, atau sebanyak 15 mahasiswa, menjawab bahwa mereka tetap menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat untuk berkomunikasi ketika berbicara dengan tenaga Pendidikan atau tenaga kependidikan dengan topik di luar perkuliahan. Sedangkan jumlah mahasiswa yang selalu menggunakan bahasa Jawa hanya sebanyak 1 orang atau 3,3% saja.

- d. Bahasa yang digunakan ketika membahas tentang hal non-perkuliahan dengan teman/sesama mahasiswa

Hasil berimbang didapatkan pada poin pertanyaan tentang kode bahasa yang digunakan ketika berkomunikasi dengan teman atau sesama mahasiswa saat membahas hal-hal di luar topik perkuliahan seperti yang dapat dilihat pada diagram 5 berikut.

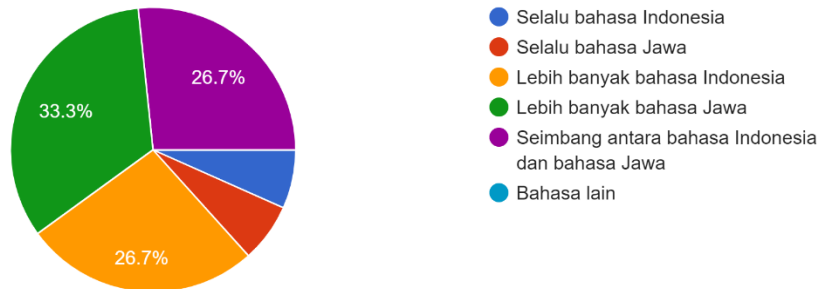


Diagram 5. Kode bahasa yang digunakan ketika membahas tentang topik non-perkuliahan dengan teman/sesama mahasiswa

Sebanyak 33,3% dari total 30 responden atau sebanyak 10 orang mahasiswa menyatakan bahwa meskipun terkadang mereka menggunakan bahasa Indonesia, namun mereka lebih banyak menggunakan bahasa Jawa ketika berkomunikasi dengan teman atau sesama mahasiswa ketika membahas hal-hal yang tidak berkaitan dengan perkuliahan. Jumlah yang sama yaitu 26,7% atau sebanyak masing-masing 8 mahasiswa menjawab lebih banyak menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa perantara dan seimbang dalam pemakaian antara bahasa Indonesia dan bahasa Jawa. Jumlah yang sama juga berada pada jawaban selalu menggunakan bahasa Jawa dan selalu menggunakan bahasa Indonesia, yakni masing-masing sebesar 6,6% atau hanya 2 orang mahasiswa.

### Kesimpulan

Dari pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa dari total 30 responden yang mengisi kuesioner, didapatkan hasil bahwa meskipun mayoritas mahasiswa menggunakan bahasa Jawa dalam berkomunikasi sehari-hari, namun pada ranah kampus sebagian besar mahasiswa memilih menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi dalam berkomunikasi terutama pada saat berkomunikasi dengan dosen atau tenaga pendidik.

Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa bahasa Jawa merupakan bahasa yang lebih sering digunakan oleh sebagian besar mahasiswa Unimus penutur bahasa Jawa sebanyak 43,3% responden, diikuti oleh bahasa Indonesia sebanyak 40%. Dilihat dari sisi topik percakapan, Bahasa Indonesia paling sering digunakan saat membahas tentang topik perkuliahan dengan mitra tutur tenaga pendidik/kependidikan serta sesama mahasiswa. Kode Bahasa Indonesia juga paling banyak digunakan oleh mahasiswa penutur bahasa Jawa Ketika membahas topik non-perkuliahan dengan mitra tutur tenaga pendidik/kependidikan. Sedangkan dengan topik yang sama, mahasiswa lebih sering menggunakan bahasa Jawa Ketika mitra tuturnya adalah sesama mahasiswa penutur bahasa Jawa.

## Daftar Pustaka

- Djajasudarma, Fatimah. 1993. *Metode Linguistik. Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Groesjean, Francois. 1982. *Life with Two Languages*. Cambridge: Harvard University Press.
- Holmes, Janet. 2013. *An Introduction to Sociolinguistics*. 4<sup>th</sup> edition. London: Routledge.
- Mutmainnah, Yulia. 2008. *Pemilihan Kode dalam Masyarakat Dwibahasa: Kajian Sociolinguistik pada Masyarakat Jawa di Kota Bontang Kalimantan Timur*. Tesis. Semarang: Universitas Diponegoro. [http://eprints.undip.ac.id/34109/1/Yulia\\_Mutmainnah.pdf](http://eprints.undip.ac.id/34109/1/Yulia_Mutmainnah.pdf). Tanggal akses 4 Juli 2017.
- Prabawati, Wara Maya. 2014. *Kedudukan dan Fungsi Bahasa Daerah dan Bahasa Asing di Indonesia*. <http://warmayy.blogspot.co.id/2014/01/kedudukan-dan-fungsi-bahasa-daerah-dan.html>. Tanggal akses 3 Juli 2017.
- Rokhman, Fathur. 2009. *Fenomena Pemilihan Bahasa dalam Masyarakat Multilingual: Paradigma Sociolinguistik*. <https://fathurrokhmancenter.wordpress.com/2009/06/04/fenomena-pemilihan-bahasa-dalam-masyarakat-multilingual-paradigma-sociolinguistik/>. Tanggal akses 4 Juli 2017.